

ABSTRAK

Merliana Perolihen Boangmanalu (3203322017). “Makna Tradisi *Tangis Sijahe* Dalam Perkawinan Adat Pakpak Di Desa Boangmanalu Kecamatan Salak”. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses Tradisi *Tangis Sijahe* dalam perkawinan adat Pakpak, Untuk menganalisis makna dari Tradisi *Tangis Sijahe* dalam perkawinan adat Pakpak dan Untuk menemukan perubahan yang terjadi dalam tradisi *Tangis Sijahe*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, Teknis analisis data menggunakan tiga tahap pengujian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun beberapa informan dalam tahap penelitian ini yaitu tokoh adat, perempuan yang pernah melaksanakan tradisi, orang yang pernah mengikuti, dan tidak pernah mengikuti tradisi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka terkuak bahwa proses dari tradisi tangis sijahe yaitu berawal dari calon pengantin ditemani *radang-radang* (pemudi) dan *namberru* (bibi) mendatangi rumah kerabat terdekat satu persatu untuk *tangis sijahe*. Dengan demikian makna simbolis yang terkandung yaitu tangisan, *sipihir-pihir*, dan sapu tangan. Adapun makna *tangis sijahe* yaitu tangisan calon pengantin yang mengandung kesedihan dengan ucapan perpisahan yang menyayat hati. Adapun perubahan dari tradisi tangis sijahe yaitu pada zaman sekarang sudah jarang ditemukan tradisi karena calon pengantin memilih untuk meminta izin sambil memberikan undangan.

Kata kunci : Adat pakpak, Perkawinan, Tradisi, Tangis sijahe

ABSTRACT

Merliana Perolihen Boangmanalu (3203322017). "The Meaning of the Tangis Sijahe Tradition in Pakpak Traditional Marriages in Boangmanalu Village, Salak District". Faculty of Social Sciences, Medan State University

The aim of this research is to describe the process of the Tangis Sijahe tradition in Pakpak traditional marriages, to analyze the meaning of the Tangis Sijahe tradition in Pakpak traditional marriages and to find changes that occur in the Tangis Sijahe tradition. This research is qualitative research with a descriptive approach. The data in this research was collected through in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques used three testing stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Some of the informants in this research stage were traditional leaders, women who had carried out traditions, people who had followed, and had never followed traditions. From the results of the research carried out, it was revealed that the process of the sijahe crying tradition begins with the prospective bride and groom accompanied by *radang-radang* (young women) and *namberru* (aunts) going to the house of the closest relatives one by one to cry sijahe. Thus the symbolic meaning contained is crying, *sipihir-pihir*, and handkerchief. The meaning of sijahe tears is the cry of the bride and groom which contains sadness with a heart-wrenching farewell speech. The change in the tradition of crying sijahe is that nowadays the tradition is rarely found because the bride and groom choose to ask for permission while giving an invitation.

Keywords: Pakpak customs, marriage, traditions, Tangis sijahe